

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENDEKATAN PROYEK, MASALAH, DAN RISET DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI ERA TEKNOLOGI**

Rumiyatun¹, Herwina Bahar²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹rumiarum249@gmail.com, ²herwina.bahar@umj.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged the transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning toward more innovative, contextual, and student-centered approaches. This study aims to analyze the transformation of PAI learning through Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), and Research-Based Learning (RBL) from the perspective of Islamic Education Management in the technological era. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA 2020 framework. Data were collected from scientific articles, books, conference proceedings, and relevant academic publications indexed in several scientific databases. The collected literature was analyzed using content analysis techniques to identify patterns, concepts, and findings related to technology-based PAI learning transformation. The results indicate that the integration of project, problem, and research-based approaches contributes significantly to enhancing students' critical thinking, creativity, collaboration, digital literacy, and problem-solving skills. Furthermore, the implementation of these approaches supports the development of Islamic character values through active and meaningful learning experiences. From the perspective of Islamic Education Management, successful transformation requires effective planning, organizing, implementation, and evaluation processes grounded in the principles of tauhid, amanah, justice, shura, and ihsan. Therefore, technology-based PAI learning transformation can serve as a strategic effort to create a generation that is intellectually competent, digitally literate, and morally grounded in Islamic values.

Keywords: *Islamic Religious Education, Project Based Learning, Problem Based Learning, Research Based Learning, Islamic Education Management.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuju pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Research Based Learning (RBL) dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam di era teknologi. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, prosiding, dan berbagai publikasi akademik yang relevan pada beberapa basis data ilmiah. Data yang

terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan penelitian terkait transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan proyek, masalah, dan riset mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, penerapan ketiga pendekatan tersebut mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan transformasi pembelajaran memerlukan pengelolaan yang efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat menjadi strategi dalam mewujudkan generasi yang unggul secara intelektual, literat digital, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning, Problem Based Learning, Research Based Learning, Manajemen Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang ditandai dengan pemanfaatan internet, perangkat mobile, artificial intelligence (AI), big data, dan berbagai platform pembelajaran daring telah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Bond et al., 2024).

Kondisi ini menuntut lembaga Pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital sebagai kompetensi utama abad ke-21 (UNESCO, 2023).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, transformasi digital menjadi salah satu agenda strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan pemerintah mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Kemendikbudristek, 2023).

Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengintegrasikan

teknologi dengan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) peserta didik (Suryaman, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik juga tidak terlepas dari tuntutan transformasi tersebut. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya akses terhadap informasi yang belum tentu valid, penyebaran hoaks, degradasi moral, cyberbullying, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Rahman & Setiawan, 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran

PAI masih sering didominasi oleh pendekatan teacher centered learning yang menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Mufid, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan generasi digital saat ini.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Research Based Learning (RBL). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna (Ayu Ervina et al., 2023).

Sementara itu, Problem Based Learning terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui penyajian berbagai persoalan autentik yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Ibrahim & Nur, 2010).

Adapun Research Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, literasi informasi, serta keterampilan penelitian yang sangat dibutuhkan pada era informasi dan teknologi (Firmadani, 2017; Masfingatin et al., 2019).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, implementasi berbagai inovasi pembelajaran tersebut memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keberhasilan transformasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi atau model pembelajaran tertentu, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan nilai-

nilai Islam (Mulyasa, 2007; Ramayulis, 2015).

Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI perlu ditempatkan dalam kerangka Manajemen Pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara efektivitas pengelolaan pendidikan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas Project Based Learning, Problem Based Learning, maupun Research Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara parsial dan berfokus pada salah satu pendekatan pembelajaran saja.

Selain itu, kajian yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi serta meninjaunya dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Research Based Learning dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam di era teknologi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Metode SLR dipilih untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL),

Problem Based Learning (PBL), dan Research Based Learning (RBL) dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam di era teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Crossref, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan meliputi "Pendidikan Agama Islam", "Project Based Learning", "Problem Based Learning", "Research Based Learning", "Islamic Education Management", "Digital Learning", dan "Technology-Based Learning". Literatur yang dipilih merupakan artikel jurnal, prosiding, dan buku ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025 serta memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Tahapan penelitian mengikuti alur PRISMA 2020 yang meliputi empat tahap, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identification, peneliti mengidentifikasi artikel yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap screening dilakukan dengan menghilangkan artikel duplikat dan menyeleksi judul serta abstrak yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap eligibility

dilakukan melalui telaah penuh (full-text review) untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap inclusion, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis lebih lanjut sebagai sumber utama penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis (analisis isi), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terdahulu berdasarkan tema-tema yang relevan. Analisis difokuskan pada konsep transformasi pembelajaran PAI, implementasi pendekatan proyek, masalah, dan riset, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil sintesis kemudian digunakan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai model transformasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Untuk menjamin validitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber

yang berbeda. Selain itu, proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan bias penelitian dan meningkatkan kredibilitas hasil kajian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh sejumlah artikel yang membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Research Based Learning (RBL), serta integrasinya dalam konteks pendidikan berbasis teknologi.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI pada era digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

1. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Dalam

konteks Pendidikan Agama Islam, transformasi pembelajaran diperlukan agar materi keislaman tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube Edukasi, serta aplikasi pembelajaran berbasis mobile mampu meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran PAI.

Transformasi pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

2. Implementasi Project Based

Learning dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan

yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menghasilkan produk nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Beberapa bentuk implementasi yang ditemukan dalam literatur antara lain pembuatan video dakwah digital, kampanye literasi Islam melalui media sosial, pembuatan infografis tentang akhlak mulia, serta kegiatan bakti sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital peserta didik.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan implementasi PjBL memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber belajar yang efektif, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, masalah-masalah aktual yang terjadi di lingkungan sosial dapat digunakan sebagai stimulus pembelajaran.

Kasus seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, intoleransi, krisis moral remaja, dan penyalahgunaan media sosial menjadi tema yang sering digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diarahkan untuk menganalisis masalah berdasarkan perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya bersifat rasional tetapi juga bernilai islami.

Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjembatani kesenjangan antara teori keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

4. Implementasi Research Based

Learning dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran berbasis riset (Research Based Learning/RBL) memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan penelitian sederhana. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa RBL mampu meningkatkan keterampilan literasi informasi, kemampuan analisis data, dan kemampuan menyusun laporan ilmiah.

Beberapa tema penelitian yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain pengaruh media sosial terhadap perilaku religius siswa, implementasi nilai kejujuran di sekolah, budaya membaca Al-Qur'an pada generasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan proses investigasi ilmiah.

Pendekatan RBL sejalan dengan tradisi intelektual Islam yang mendorong umat untuk berpikir, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

5. Perspektif Manajemen Pendidikan Islam dalam Transformasi Pembelajaran PAI

Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan proyek, masalah, dan riset memerlukan pengelolaan yang sistematis. Berdasarkan hasil kajian, fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru merancang tujuan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pengelolaan sumber daya, pembagian kelompok belajar, dan pengaturan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tahap pelaksanaan menekankan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Seluruh proses tersebut harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan sehingga transformasi pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik

yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia.

6. Model Konseptual Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat dirumuskan model konseptual transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Model ini menempatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, pendekatan proyek, masalah, dan riset sebagai strategi pembelajaran aktif, serta nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam seluruh proses pendidikan.

Model tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan pendekatan pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penguatan literasi digital, keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), kemampuan kolaborasi, kreativitas, serta pembentukan karakter islami.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI di era teknologi tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga

pada penguatan nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era teknologi merupakan kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning yang lebih aktif, kolaboratif, kreatif, dan kontekstual.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Research Based Learning (RBL) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan proyek mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan nyata. Pendekatan masalah mendorong

peserta didik berpikir kritis dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial berdasarkan ajaran Islam. Sementara itu, pendekatan riset membentuk budaya literasi, kemampuan berpikir ilmiah, dan keterampilan investigatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan transformasi pembelajaran ditentukan oleh optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis serta berlandaskan prinsip-prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan. Integrasi teknologi dengan pendekatan proyek, masalah, dan riset terbukti mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keterampilan abad ke-21, serta memperkuat karakter dan akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta penguatan budaya akademik dan religius di lingkungan pendidikan. Upaya tersebut

diharapkan dapat melahirkan generasi muslim yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). Emergency remote teaching and learning in higher education: Mapping the first global online semester. *Educational Technology Research and Development*, 72(1), 1–28.
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran berbasis riset sebagai inovasi pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 262–268.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2010). *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: University Press.
- Kemendikbudristek. (2023). *Merdeka Belajar: Transformasi pendidikan untuk Indonesia maju*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Masfingat, T., Murtafiah, W., & Krisdiana, I. (2019). Pembelajaran berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 123–134.
- Mufid, A. (2019). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2022). *Perspektif Islam tentang pendidikan abad ke-21*. Jakarta: Kencana.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(89), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Rahman, A., & Setiawan, D. (2024). Digital literacy and Islamic character education in the era of artificial intelligence. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–61.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryaman, M. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis HOTS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 75–88.
- UNESCO. (2023). *Digital learning and transformation of education*. Paris: UNESCO Publishing. Konsep transformasi pendidikan digital dan penguatan kompetensi abad ke-21 menjadi fokus utama berbagai publikasi UNESCO tentang pendidikan digital.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.